



Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

Perancangan Dan Prosedur Penggunaan Petunjuk Keluar (*Outguide*) Untuk Penyimpanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021

Fadillah Rusmiati ¹, Fitriani Astika ², shauma Fajri ³

^{1,2,3}Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Email: ¹ fadillahrusmiati17@gmail.com,

² fitrianiastika123@gmail.com, ³ kingjhie@gmail.com

Histori artikel

Received:
07 September 2021

Accepted:
12 Juni 2022

Published:
08 Juli 2022

Abstrak

Pada penyimpanan rekam medis bagian penyimpanan (*filling*) petugas *filling* di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau tidak dari tamatan Rekam medis, Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang standar profesi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan menjelaskan bahwa rekam medis dan informasi kesehatan merupakan aspek penting untuk mendukung keberhasilan pembangunan kesehatan. Pada penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi belum dilaksanakannya pemakaian *outguide*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rancangan petunjuk keluar

(*outguide*) di penyimpanan rekam medis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Subjek penelitian berjumlah 2 orang yaitu 1 orang kepala instalasi rekam medis, 1 orang petugas rekam medis bagian penyimpanan (*filling*) dan objek penelitiannya sistem penyimpanan rekam medis, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik non statistik dengan tidak menggunakan analisa statistik tetapi pengolahan data yang dilakukan dengan metode wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rancangan petunjuk keluar *Outguide* pada penyimpanan berkas rekam medis dengan panjang 35 cm dan lebar 24 cm pada petunjuk keluar (*outguide*) tercantum : nama pasien, no. RM, tanggal keluar, dan tujuan RM/peminjam. Dan belum diterapkannya pemakaian petunjuk keluar *outguide* di penyimpanan berkas rekam medis disertai dengan tidak adanya SPO petunjuk keluar *outguide*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah rancangan petunjuk keluar *Outguide* pada penyimpanan berkas rekam medis dengan panjang 35 cm dan lebar 24 cm pada petunjuk keluar (*outguide*) tercantum : nama pasien, no. RM, tanggal keluar, dan tujuan RM/peminjam. petunjuk keluar *outguide* belum diterapkan dan belum adanya SPO mengenai petunjuk keluar (*outguide*).

Kata Kunci : Perancangan *Outguide*, Standar Prosedur Operasional (SPO), Penyimpanan rekam medis

Latar Belakang

Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar, dan padat modal. Kompleksitas ini muncul karena pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian, serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin, agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi yang professional baik dibidang teknis medis maupun administrasi kesehatan. Untuk menjaga dan meningkatkan mutu rumah sakit harus mempunyai suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu disemua tingkatan (Rustiyanto, 2009).

Rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnese penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Rustiyanto, 2009).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan peraturan Menteri Kesehatan nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis yang bertujuan agar terciptanya keseragaman dalam persepsi dan pelaksanaan rekam medis di setiap institusi pelayanan kesehatan, dalam hal tata cara penyelenggaraan, pemilikan dan pemanfaatan isi, pengorganisasian dan sanksi jika terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan.

Menurut Anggita Novalia (2017) mengatakan bahwa *tracer* dan *outguide* merupakan suatu petunjuk berkas rekam medis yang keluar. Oleh karena itu *tracer* dan *outguide* memiliki fungsi yang amat penting dalam memberikan pelayanan yang efektif kepada pasien. Dengan adanya *tracer* dan *outguide* dapat menghindari terjadinya lama waktu menemukan berkas rekam medis yang tidak ada atau dipinjam.

Selain itu di dalam memilih penyekat atau pembatas antar dokumen sebaiknya terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna, penggunaan *outguide* berwarna sangat membantu petugas dalam menemukan lokasi yang tepat untuk pengarsipan catatan sampai Rekam Medis yang dipinjam kembali. *Outguide* berbentuk kartu besar disertai kantong plastik untuk penyimpanan bon peminjaman (Erkadius,2008).

Menurut *International Federation Health Organization* (IFHRO), petunjuk keluar (*Outguide*), yaitu pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. Harus terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna. Ada berbagai jenis petunjuk keluar yang tersedia. Beberapa termasuk kantong untuk menyimpan permintaan slip dan laporan. Menunjukkan dimana rekam medis ketika tidak ada dalam penyimpanan.

Petunjuk keluarjuga meningkatkan efisien dan akurat dalam peminjaman dengan menunjukkan dimana sebuah rekam medis untuk disimpan saat kembali.

Menurut WHO (2002) yang dikutip oleh Agustina (2011), jenis petunjuk keluar *outguide* yang baik adalah dalam bentuk kartu, biasanya ukurannya sama atau sedikit lebih besar dari rekam medis, dan harus tercantum:

- a. Nama pasien
- b. Nomor rekam medis atau peminjaman dan
- c. Tanggal keluar

Petunjuk keluar yang paling umum dipakai berbentuk kartu yang dilengkapi dengan kantong tempel tempat menyimpan surat pinjam. Kartu pinjam / petunjuk keluar ini dapat diberi warna, yang maksudnya untuk mempercepat petugas melihat tempat-tempat penyimpanan kembali berkas rekam medis yang bersangkutan. Petunjuk keluar ini haruslah dibuat dari bahan (kertas) yang keras dan kuat (DepKes RI, 2006).

Kegiatan penyelenggaraan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah petala bumi Pekanbaru Provinsi Riau sudah menggunakan sistem komputerisasi dapat menghasilkan data-data yang bersumber pada seluruh kegiatan pelayanan kesehatan didalam suatu institusi pelayanan kesehatan. Pengolahan data dan informasi mengenai kondisi kesehatan pasien tidak hanya dapat tersimpan didalam catatan rekam medis secara fisik saja akan tetapi data dan informasi medis seorang pasien harus juga dapat tersimpan secara otomatis dengan menggunakan sistem komputerisasi yang handal sehingga informasi medis mengenai kondisi kesehatan pasien merupakan data dan informasi dipertanggung jawabkan keabsahannya, keakuratannya serta *up to date* (DepKes RI, 2006).

Penyimpanan rekam medis ada dua cara, yaitu sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi ini diartikan penyimpanan rekam medis seorang pasien dalam satu kesatuan baik catatan-catatan kunjungan poliklinik maupun catatan-catatan selama pasien dirawat. Sedangkan desentralisasi terjadi antara rekam medis poliklinik dengan rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan tempat penyimpanan yang terpisah. Secara teori cara sentralisasi lebih baik dari pada desentralisasi, tetapi pada pelaksanaannya tergantung pada situasi dan kondisi masing-masing rumah sakit (DepKes RI, 2006). Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi, karena penggunaan sistem sentralisasi merupakan sistem yang paling tepat untuk dipilih mengingat pelayanan akan mudah diberikan kepada pasien.

Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau terletak di Jalan DR. Soetomo No 65, kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Bangunan tersebut merupakan milik Departemen Tenaga Kerja yang semula diperuntukkan sebagai RS khusus tenaga kerja. Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau memberikan pelayanan rawat jalan, rawat inap, IGD. Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau merupakan rumah sakit dengan tipe kelas c dengan akreditasi utama bintang 4. Kunjungan pasien lama dan pasien baru selalu mengalami peningkatan tiap bulannya. Hal ini terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kunjungan Pasien Baru dan Pasien Lama di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2020

Bulan	Kunjungan Pasien Lama		Kunjungan Pasien Baru	
	Pasien Rawat Jalan	Pasien IGD	Pasien Rawat Jalan	Pasien IGD
Jan	3407	500	361	394
Feb	3163	450	330	373
Mart	2694	460	276	371
April	1366	228	97	164
Mei	1110	225	107	174
Juni	1918	221	237	170
Juli	2143	204	216	160
Agust	2144	275	241	204
Sept	1910	201	180	190
Okt	1519	221	106	163
Nov	1890	188	144	119

Sumber: Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021

Dapat dilihat pada tabel 1. pada kunjungan pasien baru dan pasien lama setiap pada pelayanan rawat jalan dan IGD setiap bulannya mengalami naik turun.

Berdasarkan survey awal, Pada penyimpanan rekam medis bagian penyimpanan (*filling*) petugas *filling* di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau tidak dari tamatan Rekam medis, Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 377/MENKES/SK/III/2007 tentang standar profesi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

menjelaskan bahwa rekam medis dan informasi kesehatan merupakan aspek penting untuk mendukung keberhasilan pembangunan kesehatan. Oleh karena itu pengembangan sistem dan penerapannya harus didukung oleh tenaga profesi Rekam Medis yang berkualitas. Untuk memenuhi harapan tersebut maka SDM yang bertugas di Instalasi rekam medis harus mampu memenuhi standar SDM yang sesuai kompetensi di bidang rekam medis adalah dengan latar belakang minimal Diploma 3 (D III) Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) dan Peneliti juga menemukan pada prosedur penggunaan petunjuk keluar (*outguide*) penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau yaitu, tidak dilaksanakannya pemakaian petunjuk keluar (*outguide*) dikarenakan keterbatasannya waktu petugas dalam meletakkan *outguide* atau petunjuk keluar dirak penyimpanan, sehingga mengakibatkan lambat nya petugas rekam medis saat mengambil berkas rekam medis dan terhambat karena sempit nya ruangan penyimpanan berkas rekam medis, yang mengakibatkan sebagian berkas rekam medis menumpuk dan tidak tertata dengan rapi. Salah satu dampak jika tidak ada *outguide* yaitu terjadinya kesalahan letak rekam medis, dengan tidak digunakannya *outguide* dengan baik, maka rekam medis sering terselip atau salah penyimpanan.

Tabel 2. Jumlah SDM Tenaga Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021

No	Jabatan	Jumlah
1.	Ka. Instalasi Rekam Medis	1 orang
2.	Pelaksana <i>filling</i> Rekam Medis	2 orang
3.	Pelaksana Analisa Assembling	1 orang
4.	Pelaksana Coding	2 orang
5.	Pelaksana Pelaporan	1 orang
6.	Pelaksana Pendaftaran Pasien	9 orang
	Jumlah	16 orang

Sumber : Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021

Dapat dilihat pada tabel 2. bahwa jumlah SDM Tenaga Kerja Khususnya di unit Rekam Medis berjumlah 16 orang yang terdiri dari : Ka.Instalasi Rekam Medis terdiri dari 1 orang, pelaksana *filling* Rekam Medis terdiri dari 2 orang, pelaksana Analisa Assembling terdiri dari

1 orang, Pelaksana Coding terdiri dari 2 orang, Pelaksana Pelaporan terdiri dari 1 orang, pelaksana Pendaftaran Pasien terdiri dari 9 orang.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dilakukan di Instalasi Rekam Medis di bagian penyimpanan rekam medis pada Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau pada bulan November 2020 s/d April 2021 di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik non statistik dengan tidak menggunakan analisa statistik tetapi pengolahan data yang dilakukan dengan metode wawancara.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Wawancara

a. Karakteristik Informan

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 2 orang. 1 orang Kepala Instalasi Rekam Medis dan 1 orang Petugas Rekam Medis Bagian *Filling* Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau.

Adapun karakteristik informan pada tabel 4.1 yang terdiri dari 2 informan, yaitu 1 orang kepala instalasi rekam medis dan 1 orang petugas rekam medis bagian penyimpanan (*filling*) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Karakteristik Informan

Jabatan Informan	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja	Kode Informan
Kepala Instalasi Rekam Medis	D III Rekam Medis dan S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat	11 Tahun	1
Petugas Rekam Medis bagian <i>filling</i>	S1 Sistem Informasi	4 Tahun	2

b. Rancangan Petunjuk Keluar *Outguide* Pada Penyimpanan Rekam Medis

Dari hasil wawancara penulis di bagian penyimpanan berkas rekam medis penulis memperoleh informasi petunjuk keluar (*Outguide*) belum pernah diterapkan. Sedangkan SPO petunjuk keluar (*Outguide*) juga tidak ada. Karenanya terdapat kendala-kendala yang terjadi di penyimpanan berkas Rekam Medis. Seperti hilangnya berkas rekam medis dan tidak tahu keberadaannya dikarenakan tidak adanya alat petunjuk yang menyatakan berkas sedang kemana atau dipinjam oleh siapa. Selanjutnya salah sisip/ salah simpan pada rak lainnya membuat petugas sulit untuk menemukan berkas rekam medis dan lamanya proses penyimpanan kembali berkas rekam medis. Adapun dari hasil wawancara informan mengatakan sebagai berikut :

Hasil wawancara informan I :

"Outguide itu alat pengganti berkas keluar" (Informan 1)

"Petugas di bagian penyimpanan berkas rekam medis sudah pernah mengajukan untuk menggunakan petunjuk keluar outguide sebelumnya, tetapi tidak adanya SPO maka petugas tidak lagi menggunakan outguide pada saat pengambilan berkas rekammedisnya". (Informan 1)

"Menurut saya jika memang dengan adanya perencanaan untuk menerapkan outguide itu bisa sangat membantu untuk kemajuan dan meningkatkan mutu pelayanan disini itu sangat bagus sekali. Jelas saya akan mendukung sekali jika itu baik untuk kemajuan rumah sakit ini". (Informan 1)

Hasil wawancara informan II :

"Prosedurnya penggunaan outguide nya seperti SOP, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa SPO outguide nya sendiri belum ada di terapkan dirumah sakit ini" (Informan 2)

"SPO outguide nya sendiri juga belum ada di terapkan di rumah sakit ini". (Informan 2)

"SPO outguide nya sendiri juga belum ada. Karena kendala disini sangat banyak, selain ruang penyimpanannya yang kecil dan rak penyimpanannya yang terbatas karenanya berkas rekam medis banyak yang ditumpuk dilantai. Berkas rekam medis

nya juga sering hilang ataupun salah simpan. Oleh karenanya kadang pasien jadi lama menunggu karena berkas nya tidak ketemu". (informan 2)

c. Prosedur Penggunaan Petunjuk Keluar (*Outguide*) Pada Penyimpanan Rekam Medis

Dari hasil wawancara di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau penulis memperoleh informasi bahwa prosedur penggunaan petunjuk keluar (*Outguide*) belum digunakan dalam penyimpanan rekam medis dan belum adanya SOP mengenai *outguide*.

Adapun dari hasil wawancara informan mengatakan sebagai berikut :

"Prosedur penggunaan outguide nya tidak ada, Karena belum adanya petunjuk keluar outguide beserta SPO petunjuk keluar dan outguide saya sering mendapat laporan sering terjadi kendala lamanya pencarian berkas pasien dan sering terjadinya hilangnya berkas rekam medis juga sering terjadinya salah sisip/simpan berkas rekam medis". (Informan 1)

"Prosedurnya penggunaan outguide nya seperti SOP, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa SPO outguide nya sendiri belum ada di terapkan dirumah sakit ini karena belum adanya SOP outguide sering terjadi kendala lamanya pencarian berkas pasien dan sering terjadinya hilangnya berkas rekam medis juga sering terjadinya salah sisip/simpan berkas rekam medis". (Informan 2)

d. SPO Rancangan dan Prosedur Penggunaan Petunjuk Keluar (*Outguide*) Pada Penyimpanan Rekam Medis

Dari hasil wawancara di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau penulis memperoleh informasi bahwa SPO penggunaan petunjuk keluar (*Outguide*) belum ada.

Adapun dari hasil wawancara informan mengatakan sebagai berikut:

"Sementara penggunaan SPO petunjuk keluar outguide juga belum ada di terapkan di rumah sakit ini. Karena belum adanya petunjuk keluar outguide beserta SPO petunjuk keluar dan outguide saya sering mendapat laporan sering terjadi kendala lamanya pencarian berkas pasien dan sering terjadinya hilangnya berkas rekam medis juga sering terjadinya salah sisip/simpan berkas rekam medis". (Informan 1)

“SPO *outguide* nya sendiri juga belum ada. Karena kendala disini sangat banyak, selain ruang penyimpanannya yang kecil dan rak penyimpanannya yang terbatas karenanya berkas rekam medis banyak yang ditumpuk dilantai. Berkas rekam medis nya juga sering hilang ataupun salah simpan. Oleh karenanya kadang pasien jadi lama menunggu karena berkas nya tidak ketemu”. (informan 2)

“Prosedurnya penggunaan *outguide* nya seperti SOP, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa SPO *outguide* nya sendiri belum ada di terapkan dirumah sakit ini”. (Informan 2)

Pembahasan

1. Rancangan Petunjuk Keluar *Outguide* Pada Penyimpanan Rekam Medis

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau pada penyimpanan berkas rekam medis belum menggunakan petunjuk keluar *Outguide* dan tidak adanya SPO petunjuk keluar *Outguide*. Hal ini menyebabkan banyak nya kendala yang terjadi seperti hilangnya berkas rekam medis, salah sisip, dan lamanya proses pencarian berkas rekam medis. Dan juga belum memiliki SOP tentang petunjuk keluar *outguide*.

Menurut (Departemen Pendidikan Nasional, 2002), perancangan adalah proses, cara, perbuatan merancang. Sedangkan menurut (Departemen Pendidikan Nasional Inggris-Indonesia, 2002), perancangan adalah proses pemecahan masalah yang disertai pemikiran yang kreatif guna hasil yang optimal. Kata perancangan atau dalam Bahasa Inggris, “*Design*” mempunyai arti *to plan and manage everything to be better* merencanakan atau mengatur segala sesuatu agar menjadi lebih baik.

Menurut Anggita Novalia (2017) mengatakan bahwa *outguide* merupakan suatu petunjuk berkas rekam medis yang keluar. Oleh karena itu *outguide* memiliki fungsi yang amat penting dalam memberikan pelayanan yang efektif kepada pasien. Dengan adanya *outguide* dapat menghindari terjadinya lama waktu menemukan berkas rekam medis yang tidak SDA atau dipinjam.

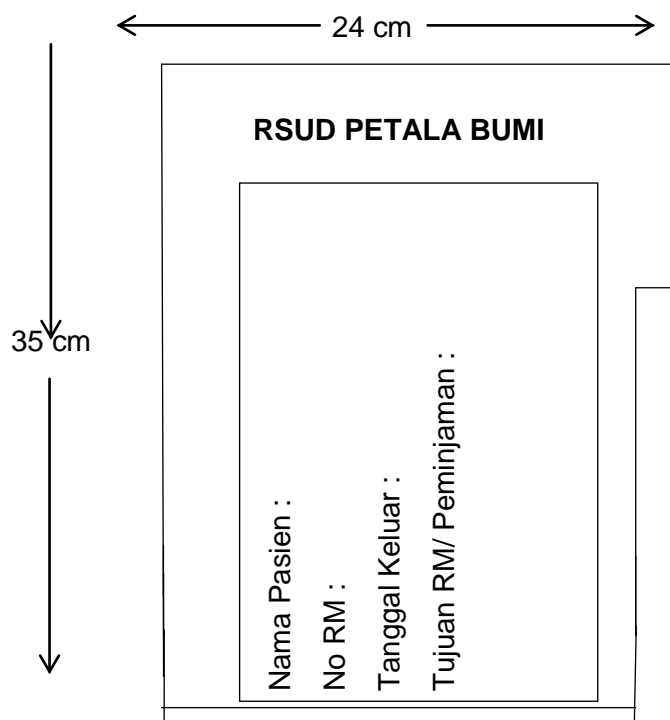
Menurut (DepKes RI, 2006) Petunjuk keluar adalah suatu alat yang penting untuk mengawasi penggunaan rekam medis. Dalam penggunaannya “Petunjuk Keluar” ini diletakkan sebagai pengganti pada tempat berkas rekam medis yang diambil (dikeluarkan) dari rak penyimpanan, Kartu pinjam/petunjuk keluar tetap berada di rak file

tersebut. Sampai berkas rekam medis yang di ambil (di pinjam) kembali ketempat semula.

Menurut (Tambunan, 2013) Standar Prosedur Operasional (SPO) merupakan pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada didalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang didalam organisasi yang merupakan anggota organisasi berjalan *efektif, efesien, konsisten, standar, dan sistematis*.

Dibawah ini model rancangan petunjuk keluar (*Outguide*) untuk penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi yang di rancang oleh penulis sebagai berikut :

1. *Outguide*



Gambar 1. Rancangan Petunjuk Keluar (*Outguide*)

Dari gambar 1. adalah rancangan petunjuk keluar (*outguide*) untuk penyimpanan rekam medis, panjang 35 cm dan lebar 24 cm. Pada petunjuk keluar (*outguide*) tercantum : nama pasien, no. RM, tanggal keluar, dan tujuan RM/peminjaman.

2. Prosedur Penggunaan Petunjuk Keluar *Outguide* Pada Penyimpanan Rekam Medis

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau penulis memperoleh informasi bahwa prosedur penggunaan petunjuk keluar (*Outguide*) belum digunakan dalam penyimpanan rekam medis dan belum adanya SOP mengenai *outguide*.

Menurut International Federation Health Organization (IFHRO) yang dikutip oleh Agustina (2011), petunjuk keluar (*Outguide*), yaitu pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. Harus terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna. Ada berbagai jenis petunjuk keluar yang tersedia. Beberapa termasuk kantong untuk menyimpan permintaan slip dan laporan. Menunjukkan dimana rekam medis ketika tidak ada dalam penyimpanan. Petunjuk keluar juga meningkatkan efisien dan akurat dalam peminjaman dengan menunjukkan dimana sebuah rekam medis untuk disimpan saat kembali.

Menurut (Erkadius, 2008) *Outguide* adalah alat yang terbuat dari karton atau plastik tebal yang berfungsi sebagai petunjuk, pembatas atau penyangga deretan folder yang ada dibelakangnya. Didalam penyimpanan dokumen rekam medis penyekat atau pembatas antar nomor rekam medis, bisa dibuat dari bahan kayu, seng dan besi. *Outguide* tetap berada dalam arsip sampai catatan yang di pinjam telah dikembalikan dan diarsipkan kembali. Karena *Outguide* dilakukan berulang kali kontruksinya yang kuat merupakan hal yang penting.

3. SPO Rancangan dan Prosedur Penggunaan Petunjuk Keluar (*Outguide*) Pada Penyimpanan Rekam Medis

Dari hasil wawancara di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau penulis memperoleh informasi bahwa SPO penggunaan petunjuk keluar (*Outguide*) belum ada.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit pada penjelasan pasal 13 ayat 3 menjelaskan Standar Prosedur Operasional adalah suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu. Karena dengan adanya standar prosedur operasional (SPO) diharapkan pekerjaan dalam suatu kegiatan dapat terlaksana dengan baik, tepat waktu, dan dapat dipertanggung jawabkan (Wakhinuddin,2006).

Menurut (DepKes RI, 2006) Petunjuk keluar yang paling umum dipakai berbentuk kartu yang dilengkapi dengan kantong tempel tempat menyimpan surat pinjam. Kartu pinjam / petunjuk keluar ini dapat diberi warna, yang maksudnya untuk

mempercepat petugas melihat tempat-tempat penyimpanan kembali berkas rekam medis yang bersangkutan. Petunjuk keluar ini haruslah dibuat dari bahan (kertas) yang keras dan kuat.

Kesimpulan

1. Rancangan petunjuk keluar *Outguide* pada penyimpanan berkas rekam medis dengan panjang 35 cm dan lebar 24 cm dengan bahan plastik *polypropylene* dengan warna biru, merah, hijau dan kuning yang mencolok, pada petunjuk keluar (*outguide*) tercantum : nama pasien, no. RM, tanggal keluar, dan tujuan RM/peminjam. Dari petunjuk keluar (*outguide*) yang berwarna mencolok sangat membantu petugas dalam menandai lokasi yang benar untuk penyimpanan kembali rekam medis.
2. Pada penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Standar Prosedur Operasional (SPO) belum ada dan untuk prosedur penggunaan petunjuk keluar (*Outguide*) belum ada dilaksanakan oleh pihak petugas, dikarenakan kan petugas penyimpanan (*filling*) tidak dari tamatan Rekam Medis.
3. Standar Prosedur Operasional (SPO) petunjuk keluar (*outguide*) nya belum ada, Karena belum adanya petunjuk keluar *outguide* beserta SPO petunjuk keluar *outguide* sering terjadi kendala lamanya pencarian berkas pasien dan sering terjadinya hilangnya berkas rekam medis, juga sering terjadinya salah sisip/simpan berkas rekam medis sehingga tidak efektifnya waktu pelayanan terhadap pasien.

SARAN

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mencoba untuk memberi saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau pada penyimpanan rekam medis menggunakan petunjuk keluar (*Outguide*) untuk pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun.
2. Dengan adanya rancangan petunjuk keluar *Outguide*, penulis menyarankan agar *Outguide* segera diterapkan dan mengoptimalkan pemakaiannya agar tidak terjadi kesulitan dibagian penyimpanan.
3. Sebaiknya Standar Prosedur Operasional (SPO) di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau pada penyimpanan rekam medis segera dibuat dan dapat dijalankan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agustina. (2001). *Perancangan dan Prosedur Penggunaan Petunjuk Keluar (Outguide) Untuk Penyimpanan Rekam Medis Rawat Jalan di BLUD RS Ratu Zalecha Martapura*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Program Studi Perekam dan Informasi Kesehatan, Banjarbaru.
- DepKes, RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II*. Jakarta: JIRJEN YANMED
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hatta, Gemala. 2008. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.
- Huffman, E, K. (2008). *Manajemen Informasi Kesehatan II*. Padang: Terjemahan Oleh Erkadius.
- Internasional Federation of Health Records Organization <http://www.ifhro.org>
- Jenny J.S. Sondakh. (2013). *Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Anggita, N. (2017). *Perancangan Tracer dan Outguide Yang Efisien Dan Optimal di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Program D III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Pekanbaru.
- PERMENKES No. 269/MENKES/PER/III/2008, Tentang Rekam Medis. Jakarta
- Rustiyanto, Ery. (2009). *Etika Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, (2010). *Metodologi Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Rudi M. (2013). *Pedoman Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP)*. Jakarta: PT Suka Buku
- UU RI Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan dan Tenaga Kesehatan*. (2017). Permata Press.
- *Himpunan undang-undang Kesehatan dan Rumah sakit*. (2010). Harvarindo.